

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan jati diri kebangsaan sejak tahap perkembangan usia dini. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan karakter adalah internalisasi nilai-nilai dasar kenegaraan yang berakar pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan kini menjadi bekal yang sangat penting didalam menerjang kehidupan kedepannya yang selalu berkembang dan berubah. Di dalam undang undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional kita berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan serta karakter sebagai bentuk upaya mencerdaskan bangsa. Dimana potensi ini dapat terwujud oleh para siswa dengan melalui tiga jenis pendidikan yang salah satunya tidak lain ialah pendidikan formal (Pasaribu et al., 2025).

Pendidikan merupakan proses yang berorientasi pada peningkatan kesadaran, nilai kemanusiaan, dan martabat individu, baik dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam suatu bangsa. Secara esensial, pendidikan adalah suatu upaya yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta proses pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi diri (Yunita et al., 2025). Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan berjenjang dan terstruktur pada satuan Pendidikan, yang mana

pada pendidikan formal terdapat kurikulum yang berperan sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di masa sekarang ini. Adapun kurikulum yang masih tetap diterapkan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka. Dalam sistem dunia Pendidikan era ini, sistem pembelajaran berpusat pada siswa yang tentu saja dibantu dengan berbagai kegiatan pendukung.

Kegiatan pembelajaran di kelas (*intrakurikuler*) tentunya tidak lepas dari berbagai mata Pelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Namun demikian, jam Pelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum itu, tidak maksimal dapat mengembangkan potensi diri pada siswa. Pengetahuan tidaklah cukup untuk membentuk jati diri seorang pelajar. Dalam pelaksanaan intrakurikuler ini, terjadi masalah sekaitan dengan penyesuaian jam mata Pelajaran. Contohnya adalah suatu mata Pelajaran diberikan hanya satu atau dua jam Pelajaran dalam seminggu, ataupun tiga jam Pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan diluar jam Pelajaran sebagai pendamping yang bisa membantu memaksimalkan potensi dalam diri siswa sangat dibutuhkan. Hal ini juga membantu siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Farida, 2020).

Kegiatan kokurikuler merupakan suatu bagian dari kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam Pelajaran. Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler (Farida, 2020). Tentu saja kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu siswa mendalami sekaligus menghayati

berbagai materi yang akan diterima pada kegiatan intrakurikuler. Tujuan lain dari kegiatan kokurikuler adalah sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya siswa untuk melatih tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Bentuk pelaksanaan dari kegiatan ini lebih dikenal dengan pemberian tugas kepada siswa baik secara berkelompok maupun secara individu.

Selain intrakurikuler dan kokurikuler juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dalam bentuk latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kelas dan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan di sekolah. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, juga mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya (Valenia et al., 2022).

Keberadaan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai sarana dalam mendorong bakat maupun potensi diri dari siswa yang menjadi kebutuhan yang tentunya berbeda beda diantar mereka. Untuk itu di dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakan, karena sesuai dengan tujuannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu mewujudkan pengembangan diri siswa dengan tetap berlandaskan pada kebutuhannya. Oleh karena itu kegiatan

ekstrakurikuler ini menjadi sebuah wadah untuk siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, memperluas potensi dan penerapan nilai-nilai pendidikan katakter yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya melatih bakat dan potensi peserta didik saja, melainkan ditunjukkan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian dengan berperilaku baik dan berkarakter.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan Pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, namun bertujuan untuk mendorong pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendorong minat, dan pengembangan diri melalui kegiatan di bidang olahraga, seni, dan juga keagamaan. Lingkungan sekolah dimana kegiatan pembelajaran dilakukan, para siswa dibiasakan dengan nilai nilai tata tertib sekolah, yang mana adanya nilai nilai tata tertib sekolah maka siswa diwajibkan untuk berkarakter disiplin yang baik di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan karakter disiplin yang baik pada siswa berlandaskan tata tertib dan juga peraturan adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini ekstrakurikuler yang dimaksudkan adalah kegiatan paskibra.

Menurut Rahayu (2021) menjelaskan bahwa Paskibra merupakan kegiatan kepemudaan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia (Rahayu et al., 2021). Paskibra meliputi suatu tim atau anggota yang terdiri dari

siswa laki-laki dan Perempuan yang di dalamnya terdapat berbagai jenis latihan terkait upacara bendera dan tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah. Rangkaian kegiatan paskibra seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula, dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku yang tidak sesuai peraturan atau menjadi perilaku yang baik dan lain sebagainya.

Kegiatan Paskibra sebagai wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri, kepedulian, kemandirian dan kebersamaan. Setelah melakukan observasi penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter disiplin dalam pelaksanaan kegiatan Paskibra. Kegiatan Paskibra disini merupakan satu cara negara dalam mengapresiasi dan memberdayakan siswa untuk dididik dalam tempo waktu yang bukan satu hari saja. Untuk itu kegiatan paskibra lebih menghasilkan nilai-nilai yang tertanam lebih dalam dibandingkan dengan kegiatan penguatan karakter lainnya yang paling berlangsung 1-3 hari saja. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan di luar jam kegiatan belajar mengajar di kelas karena biasanya kegiatan ini dilakukan di luar kelas dan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam menyalurkan bakat siswa dengan pemberian pendampingan dan juga pembinaan bagi siswa.

Seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau Kemendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah, menjelaskan bahwa pengembangan ekstrakurikuler

berfungsi untuk mendukung perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan bakat, serta pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Dalam hal ini dijelaskan juga bahwa jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yaitu bagian pertama krida, yang termasuk didalamnya Adalah kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan sekolah (UKS), Pasukan pengibar bendera (paskibra), dan lainnya.

Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) di sekolah memiliki kegiatan yang meliputi Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) dan latihan kepemimpinan untuk siswa tingkat perintis atau tingkat pemula. Dalam penyelenggaraan paskibra wajib juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No. 14 tahun 2017 tentang penyelenggaraan kegiatan paskibra yang mengedepankan prinsip pendidikan yang ramah anak dan mencegah terjadinya bullying dan kekerasan. Selain itu pelatih dan Pembina harus memahami prinsip perlindungan anak yang tercantum dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. (Maswati & Musringudin, 2022). Selain dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra pengembangan karakter siswa juga membutuhkan pihak lain yang mana pihak lain yang dimaksud ialah keluarga, sekolah, dan juga lingkungan sekitar.

Paskibra dapat membentuk karakter disiplin pada siswa melalui berbagai mekanisme dan kegiatan yang terstruktur dan konsisten melalui berbagai cara dan juga strategi yang cukup efektif. Kegiatan paskibraka ini biasanya berfokus pada baris berbaris dan tata cara pengibaran bendera yang dilakukan dengan tepat yang

memerlukan tepat waktu, fokus, dan tentunya mematuhi aturan, tentunya kegiatan ini akan menanamkan kebiasaan disiplin dalam hal waktu dan tanggung jawab. Pelatih atau Pembina paskibra pastinya akan berperan aktif dalam menanamkan nilai disiplin dengan cara mengajarkan aturan dan membiasakan siswa agar menaati aturan yang telah disepakati sebelumnya. Jika siswa melanggar aturan maka siswa yang bersangkutan akan diberikan sanksi yang tegas agar memberikan efek jera serta mereka akan belajar bertanggung jawab atas perilaku mereka tentunya.

Sumber daya manusia tidak semata-mata dinilai berdasarkan kapasitas intelektual dan keterampilan teknis, melainkan juga harus mencerminkan identitas kebangsaan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tanpa mengabaikan peran bidang studi lainnya, pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran Kewarganegaraan seyogianya mampu memberikan kontribusi substantif dan nuansa khas yang memperkaya pendekatan dalam disiplin ilmu lain (Sitompul, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan kewarganegaraan ini juga memiliki status yang wajib dalam kurikulum nasional. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan terealisasi nyata disetiap jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana dalam mewujudkan pembentukan masyarakat demokratis melalui penanaman sikap, pelatihan

keterampilan, pembiasaan perilaku yang berawal di lingkungan sekolah termasuk di dalamnya karakter yang baik (Ndona et al., 2022).

Peran ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter siswa sangat penting sebagai sarana pengembangan disiplin, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan. Melalui latihan rutin dan kegiatan yang terstruktur, siswa diajarkan nilai-nilai kebersamaan, semangat nasionalisme, serta kerja keras untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan Paskibra tidak hanya melatih keterampilan fisik dan ketangkasan, tetapi juga membentuk sikap mental yang kuat, kesabaran, serta kedisiplinan yang tinggi, yang merupakan modal utama dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, pengalaman berorganisasi dalam Paskibra menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Dengan demikian, ekstrakurikuler Paskibra menjadi wahana yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter sekaligus menanamkan semangat cinta tanah air dalam diri siswa.

Situasi saat ini, dengan luasnya informasi maupun canggihnya internet dapat menjadikan kemerosotan etika dan norma di kalangan siswa SMA. Hal ini dilihat dari tidak sedikitnya siswa SMA yang kurang disiplin dalam menaati aturan dan norma yang ada di sekolah, seperti contohnya bolos dari kelas pada saat jam Pelajaran berlangsung, serta mengenakan seragam sekolah tidak sesuai aturannya. Tentunya hal ini juga berdampak pada perspektif logis yang koheren mengenai tujuan kesuksesan dengan pendidikan yang sangat berdampak pada pola pikir dan kehidupan mereka sehari-hari. Kemudahan akses masuk ke situs-situs negatif yang otomatis mempengaruhi sifat serta pola pikir negatif dapat mendorong mereka

untuk terjerumus pada kenakalan-kenakalan remaja saat ini yang cukup mengawatirkan sehingga dapat merusak siswa yang notabene siswa merupakan generasi emas sebagai penerus bangsa.

Pondasi moral dalam dunia Pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik di sekolah Adapun menurut Lickona dalam Sindy karakter didefinisikan sebagai kemampuan bawaan seseorang untuk merespons peristiwa secara etis, seperti yang ditunjukkan oleh tindakan nyata yang menghormati orang lain, berperilaku baik, jujur, dan sifat-sifat mulia lainnya (Sindy, 2016). Dimana pada zaman sekarang ini banyak sekali kelemahan karakter (*disparitas karakter*). Kelemahan karakter tidak dapat dipungkiri di dalam peradaban zaman sekarang ini serta berdampak kepada terhambatnya perkembangan individu, hubungan sosial, dan juga masa depan para peserta didik saat ini.

Namun jika menelaah bagaimana keadaan pendidikan sekarang, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan saat ini belum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dibahas. Tujuan Pendidikan yaitu untuk mengembangkan pengetahuan serta karakter sebagai bentuk upaya mencerdaskan bangsa. Karakter siswa semakin hari semakin memburuk. Adapun bentuk masalah dari memburuknya karakter disiplin siswa yang muncul di masa sekarang ini adalah terlibatnya siswa dalam geng motor, tawuran di jalanan, penggunaan narkoba dan obat terlarang, hubungan seksual pranikah atau aborsi, perkelahian, kekerasan, kriminalitas remaja, radikalisme, rendahnya solidaritas sosial, rendahnya semangat kebangsaan, rendahnya semangat bela negara serta rendahnya semangat persatuan dan kesatuan.

Dilansir dari detik sumut, salah satu kenakalan siswa yang baru-baru ini terjadi di kota Medan yaitu tentang kasus tawuran. Tujuh (7) orang ditangkap terkait remaja tewas setelah terlibat tawuran di kota Medan. Polres Pelabuhan Belawan berhasil menangkap 7 orang pelaku tawuran di kelurahan Tanjung Mulia, kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Ketujuhnya ditangkap usai remaja berinisial F (17) meninggal dunia saat tawuran itu. Kapolres Pelabuhan Belawan AKBP Oloan Siahaan mengatakan peristiwa tawuran itu terjadi pada Jumat (2/5) pukul 02.00 WIB. Awalnya 3 orang pelaku ditangkap dan hasil pengembangan ditangkap 4 orang lagi. Dari tangan mereka, petugas menyita lima bilah senjata tajam berbagai bentuk, termasuk parang sisir yang digunakan tersangka KS untuk membacok korban. Kapolres menjelaskan bahwa tawuran ini dipicu oleh saling ejek antara dua kelompok remaja, yakni Kelompok Remaja Independen (KRI) dan Warbuji (Warung Buk Jija) melalui media sosial, yang kemudian berujung pada kesepakatan untuk melakukan tawuran. Kedua kelompok ini berasal dari Kelurahan Tanjung Mulia (Aldi, 2025).

Minimnya pemahaman atau perhatian siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan yang dapat ditanamkan melalui kegiatan Paskibra menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter generasi muda. Padahal, Paskibra bukan sekadar latihan baris-berbaris, tetapi juga sarana untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa cinta terhadap tanah air. Kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut menyebabkan siswa tidak mampu memanfaatkan kegiatan ini secara maksimal. Jika perhatian terhadap aspek kedisiplinan dalam Paskibra semakin meningkat, maka diharapkan akan lahir

generasi yang memiliki integritas tinggi, siap menghadapi tantangan, serta mampu membawa perubahan positif di lingkungan mereka.

Demikian juga yang terjadi di SMA Negeri 21 Medan bahwa menurut observasi awal terhadap beberapa siswa ditemukannya beberapa masalah kenakalan remaja yang terjadi di sekolah tersebut, seperti tawuran dan juga ikut geng motor. Situasi ini semakin diperburuk oleh mudahnya akses ke berbagai situs negatif yang memengaruhi pola pikir serta sikap siswa, mendorong mereka pada perilaku menyimpang yang berpotensi merusak generasi muda sebagai penerus bangsa. Selain itu, rendahnya pemahaman dan perhatian siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan yang sebenarnya dapat ditanamkan melalui kegiatan Paskibra menjadi salah satu hambatan dalam membentuk karakter disiplin yang kuat di sekolah. Sebagai tindakan yang tidak beretika dan tidak mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, tawuran dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius, antara lain meningkatnya risiko kecelakaan, penurunan prestasi akademik, terganggunya stabilitas sosial, dan rasa malu di kalangan pelaku maupun institusi terkait (Yunita et al., 2023).

Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 21 Medan memiliki potensi yang signifikan sebagai upaya penguatan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin yang terbentuk melalui kegiatan ini secara tidak langsung dapat menjadi faktor pelindung bagi siswa dari masalah kenakalan remaja seperti tawuran dan keterlibatan dalam geng motor. Dengan memberikan wadah positif untuk pengembangan diri, membangun identitas yang kuat, menciptakan lingkungan sosial yang suportif, dan menanamkan nilai-nilai luhur, Paskibra dapat menjadi

salah satu solusi preventif yang efektif dalam mengatasi permasalahan kompleks kenakalan remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler paskibra sebagai upaya penguatan karakter disiplin di SMA Negeri 21 Medan memiliki urgensi yang tinggi karena disiplin merupakan karakter fundamental yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Paskibra, sebagai ekstrakurikuler yang berbasis pada latihan fisik dan kepemimpinan, dapat berperan dalam membentuk kebiasaan positif siswa melalui pendidikan karakter yang lebih praktis. Namun, masih sedikit kajian yang mengulas efektivitasnya secara empiris, sehingga penelitian ini dapat mengisi kesenjangan tersebut. Selain itu, di tengah tantangan era modern yang memengaruhi perilaku siswa, pendekatan seperti Paskibra bisa menjadi alternatif strategis dalam membangun karakter disiplin. Juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk mengevaluasi dan mengembangkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa serta berkontribusi pada kebijakan pendidikan yang lebih holistik.

Tentu saja, efektivitas ini akan semakin optimal jika didukung oleh peran aktif sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter positif siswa. Dengan pembinaan yang konsisten dan dukungan dari sekolah serta lingkungan, Paskibra dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah sosial tersebut di kalangan pelajar SMA Negeri 21 Medan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Sebagai Upaya Penguatan Karakter Disiplin di SMA Negeri 21 MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan dengan adanya permasalahan tersebut maka dapat diidentifikasi di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa di kalangan SMA yang kurang disiplin dalam mengikuti aturan dan norma sekolah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan disiplin siswa.
2. Menurunnya karakter disiplin siswa yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah sehingga terjerumus ke dalam kenakalan remaja seperti tawuran dan juga geng motor.
3. Mudahnya akses masuk ke situs-situs negatif yang otomatis mempengaruhi sifat serta pola pikir negatif yang dapat mendorong mereka untuk terjerumus pada kenakalan-kenakalan remaja saat ini yang cukup mengawatirkan sehingga dapat merusak siswa yang notabenenya siswa merupakan generasi emas sebagi penerus bangsa.
4. Minimnya pemahaman atau perhatian siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan yang dapat ditanamkan melalui kegiatan Paskibra.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka ditentukanlah batasan masalah oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji karakter disiplin siswa di satu sekolah, yaitu SMA Negeri 21 Medan, dengan fokus pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Paskibra.

2. Penelitian akan menyoroti bagaimana struktur kegiatan, pelatihan, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam Paskibra berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa
3. Faktor-faktor yang dikaji meliputi aspek internal (motivasi siswa, kepemimpinan pelatih, dukungan guru) dan eksternal (fasilitas sekolah, kebijakan pendidikan, dukungan orang tua).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah tulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakter disiplin siswa SMA Negeri 21 Medan saat ini?
2. Bagaimana peran kegiatan Paskibra dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri 21 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Paskibra dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 21 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kondisi karakter disiplin siswa SMA Negeri 21 Medan saat ini
2. Untuk mengetahui peran kegiatan Paskibra dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri 21 Medan?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Paskibra dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 21 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki suatu manfaat baik secara teoritis maupun praktis, terhadap bagaimana eksistensi kegiatan ekstrakurikuler paskibra sebagai upaya penguatan karakter disiplin di SMA Negeri 21 Medan. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu memperkaya landasan pengetahuan bagi setiap orang dan dapat memberikan informasi terkhususnya bagaimana eksistensi kegiatan ekstrakurikuler paskibra sebagai upaya penguatan karakter disiplin di SMA Negeri 21 Medan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan selanjutnya bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang masalah yang telah dikaji penulis.

1.6.2 Manfaat praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat luas terlebih lagi bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Penulis

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data bahan penyusunan skripsi dan juga sebagai salah satu persyaratan guna mencapai tujuan studi program strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganeggaran.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik pada sekolah yang bersangkutan dan bisa dimanfaatkan sebagai suatu informasi untuk mengembangkan sekolah dan integritas akademik sehingga dapat

bermanfaat dengan orang banyak. Serta dapat membangun sekolah tersebut kearah yang lebih baik lagi terlebih lagi dari masalah kenakalan kenakalan remaja dikarenakan lemahnya karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa di jaman sekarang ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY